

Pengaruh *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Inflasi dan Bank Indonesia Rate* terhadap Profitabilitas Pada Bank BCA Syariah Tahun 2015-2022

Wiwini Koni

IAIN Sultan Amai Gorontalo
wiwinkoni17@iaingorontalo.com

Ayu Anggraini Putri Hasan

IAIN Sultan Amai Gorontalo
ayuanggraini5786@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether NPF, CAR, BOPO, Inflation and BI Rate affect Profitability (ROA) at BCA Syariah Bank 2015-2022 both partially and simultaneously. This research is a type of quantitative research using a descriptive statistical approach. The sampling technique in this study uses saturated sample technique where the entire population is used as a sample. The sample in this study is the quarterly financial statements of BCA Syariah Bank 2015-2022 which amounted to 32. The type of data in this study is secondary data obtained from www.bcasyariah.co.id in the form of quarterly financial reports, www.bi.go.id in the form of inflation data and www.bps.go.id in the form of BI Rate data. The data analysis technique used is to use Multiple Linear Regression data analysis techniques using the Eviews 10 application tool. The results of this study indicate that NPF and BOPO have a significant effect on ROA Bank BCA Syariah 2015-2022, while CAR, Inflation and BI Rate have no significant effect on ROA Bank BCA Syariah 2015-2022. However, simultaneously NPF, CAR, BOPO, Inflation and BI Rate affect the ROA of BCA Syariah Bank 2015-2022 by 60.3442% and the rest is influenced by other variables outside the study.

Keywords: Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Bank Indonesia Rate, Profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 1990 MUI membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia dengan tujuan menciptakan sebuah bank yang sesuai dengan prinsip dan syariat Islam. Pada tanggal 1 November 1991 berdirilah bank syariah pertama di Indonesia, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI). Sejak tanggal 1 Mei 1992, bank muamalat resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi bank syariah semakin berkembang pesat, saat ini jumlah Bank syariah di Indonesia berjumlah 198 bank yang terdiri dari 12 Bank Umum

Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada Desember 2022, pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 15,63%, pembiayaan syariah tumbuh 20,44%, dan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 12,93 %. Untuk *market share* perbankan syariah pada tahun 2022 mencapai 7%, jumlah ini berbanding jauh dengan jumlah *market share* perbankan konvensional yang berjumlah 93% sehingga untuk memperebutkan pasar perbankan di Indonesia, maka bank syariah dituntut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Menurut Syaifullah, Muhammad (2020) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan. Kondisi keuangan pada suatu bank dapat diukur dengan membutuhkan ukuran tertentu dan menggunakan alat ukur tertentu, alat ukur yang digunakan biasanya adalah rasio, dimana rasio ini berfungsi sebagai alat perbandingan antara dua variabel ataupun lebih, penggunaan rasio keuangan adalah cara paling umum dan mudah sehingga paling banyak digunakan dalam hal mengukur kinerja keuangan. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, rasio ini merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank dikarenakan rasio ini digunakan sebagai alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula (Muttaqin, *et al*, 2018). Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Ubaidillah, 2018).

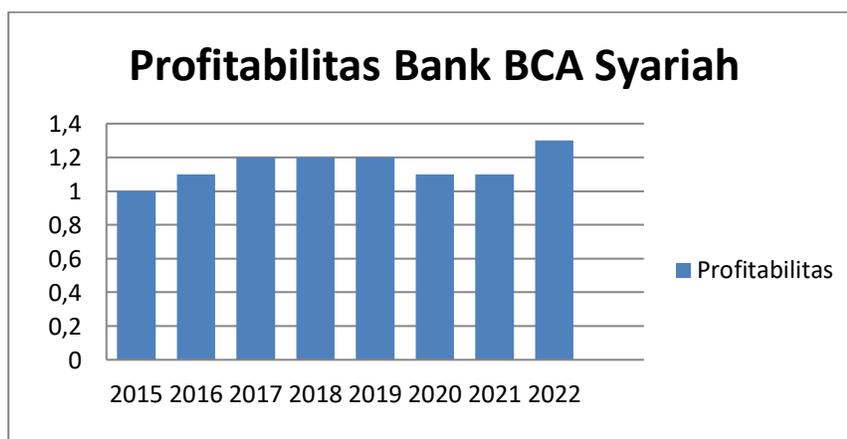
Dalam rasio profitabilitas ada beberapa macam rasio yang digunakan antara lain yaitu, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Sales (ROS)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Earnings Per Share (EPS)*, Dan *Return On Capital Employed (ROCE)*. Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah ROA, hal ini dikarenakan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Jadi semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2104).

Menurut Nuraini dan Muttaqin (2018), *Return on Assets* merupakan rasio yang paling sering digunakan dalam hal mengukur profitabilitas suatu perusahaan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* mampu mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank BCA Syariah. BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Berikut ini perkembangan profitabilitas (ROA) pada Bank BCA Syariah dari tahun 2015-2022.



Sumber : *Annual Report* Bank BCA Syariah 2015-2022

Berdasarkan ilustrasi sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas Bank BCA Syariah dari rentang waktu tahun 2015 ke tahun 2022 mengalami fluktuasi, dengan rincian dari tahun 2015 ke tahun 2019 mengalami kenaikan, kemudian dari tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami penurunan dan seterusnya pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan. Walaupun profitabilitas bank BCA syariah terkadang mengalami penurunan tetapi bank BCA syariah diharapkan dapat terus mengalami peningkatan yang baik dari segi kinerja perusahaan ataupun dari jumlah perbankan itu sendiri.

Dari ilustrasi di atas dapat dilihat bahwa nilai ROA yang mengalami kenaikan maupun penurunan, hal tersebut disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal/ *controlable factors* adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh manajemen bank, faktor internal terdiri dari rasio keuangan penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya (Emayani, 2017). Rasio keuangan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, diantaranya yaitu, *Non Performing Finance (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Kasmir (2018), Rasio pertama yang mempengaruhi ROA adalah NPF, merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia dan Toni pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA, namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan pada tahun 2020 yang mengemukakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selain NPF, CAR juga dapat mempengaruhi ROA, CAR rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan (Dendawijaya, 2014). Semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pembiayaan macetnya, kinerja bank semakin baik yang berujung pada meningkatnya profitabilitas (ROA) (Dendawijaya, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanda pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, namun berbanding sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Safvrizal pada tahun 2023 yang mengemukakan bahwa CAR tidak berpengaruh pada ROA.

Rasio ketiga yang berpengaruh terhadap ROA adalah BOPO, BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil. Jumlah biaya operasional terdiri dari biaya bunga simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, tenaga kerja, pemeliharaan, perbaikan, aktiva tetap, inventaris, piutang, barang dan jasa pihak ketiga. Sedangkan jumlah pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga pinjaman yang diberikan dari bank-

bank lain dan hasil bunga pinjaman yang diberikan dari pihak ketiga bukan bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Aldian, Syah 2018). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teuku dan Mira pada tahun 2022 menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Berikut ini adalah rasio keuangan Bank BCA Syariah yang digunakan sebagai faktor internal yang mempengaruhi ROA.

Tabel 1.1

Rasio Keuangan Bank BCA Syariah 2015-2022

Tahun	NPF	CAR	BOPO
2015	0.7	34.3	92.5
2016	0.2	36.7	92.2
2017	0.04	29.4	87.2
2018	0.28	24.3	87.4
2019	0.26	38.3	87.6
2020	0.01	45.3	86.3
2021	0.01	41.4	84.4
2022	0.01	36.7	81.6

Sumber : Anual Report Bank BCA Syariah tahun 2015-2022

Selain faktor-faktor internal tersebut, ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA, diantaranya yaitu persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar valas, skala ekonomi dan ukuran bank (Emayani, 2017).

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA adalah Inflasi, inflasi adalah berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu (Aldian, 2018). Menurut Erna (2016) pada saat inflasi meningkat maka harga barang-barang akan cenderung meningkat sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun. Dengan adanya penurunan daya beli masyarakat tersebut maka bank syariah akan lebih mengalami kesulitan dalam menyalurkan dananya

kepada nasabah dan hal tersebut akan berimbas pada penurunan profitabilitas bank syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan *et al* pada tahun 2020, yang mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan masyarakat akan lebih menggunakan uangnya untuk mencukupi biaya pengeluaran untuk mencukupi biaya pengeluaran yang terus meningkat daripada ditabung atau diinvestasikan di bank. Kondisi ini menyebabkan bank akan kesulitan dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK) yang bersumber dari masyarakat dan merupakan sumber modal bagi bank untuk aktiva bisnisnya. Jika bank mengalami kesulitan dalam menghimpun dana maka bank akan kesulitan memenuhi keinginan nasabahnya yang ingin meminjam dana atau dalam pemberian pembiayaan dan hal ini akan berdampak pada perolehan profitabilitas pada bank umum syariah(Hendrawan *et al*, 2020).

Menurut Aldian (2018) *BI Rate* juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam pemberian bunga kepada nasabah. Pada bank konvensional *BI Rate* sangat berpengaruh terhadap berapa besarnya bunga yang akan diberikan, tetapi pada bank syariah hal tersebut tidak mempunyai pengaruh yang besar karena pada bank syariah tidak menggunakan sistem bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil (Erna,2016). hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanda pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap ROA.

B. KAJIAN TEORI

Return On Assets (ROA)

Wijaya, Rendra (2019), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan asset yang telah dimiliki, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan kata lain semakin kecil rasio ROA diartikan kurangnya kemampuan manajemen bank (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011). Semakin besar nilai ROA akan menunjukkan

kinerja perusahaan yang semakin baik, hal ini dikarenakan tingkat pengembalian investasi semakin besar, nilai ini menunjukkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan (Muttaqin, 2018).

Non Performing Finance (NPF)

Menurut Syaifullah *et al* (2020) NPF adalah resiko yang timbul akibat dari kegagalan (*default*) dari pihak lain (nasabah/debitur/mudharib) dalam memenuhi kewajibannya. NPF merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Rasio NPF menyebabkan tingginya biaya modal (*Cost of Capital*) yang tercermin dari biaya operasional bank tersebut. NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Herispon (2018) CAR adalah rasio yang adalah untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan serta kerugian pada investasi surat berharga. Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yaitu mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagai mana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontinjen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Jadi jika bank memiliki CAR yang lebih tinggi maka bank memiliki kinerja yang baik karena telah mampu membiayai operasi bank atau dapat menangani resiko yang akan timbul (Zulfia dan Susiliwobowo, 2014)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2014) Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya oprasional dan pedapatan operasional. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan oprasionalnya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Suwarno dan Muthohar, 2018)

Inflasi

Menurut Suparmono (2018) Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. “umum” berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain di pasar. Terus-menerus berarti bahwa kenaikan harga terjadi tidak sesaat saja, misalnya kenaikan harga barang menjelang hari raya. Kenaikan harga pada kondisi tertentu tidak menjadi permasalahan karena harga akan kembali normal. Jenis barang yang digolongkan untuk perhitungan inflasi, diantaranya adalah harga barang kelompok makanan, kelompok perumahan, dan kelompok pakaian.

BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Fungsi BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Suparmono,2018)

C. METODE PENELITIAN

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian, dimana penelitian ini digunakan untuk menekankan analisis numeric (angka). Adapun jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian hubungan antara dua atau lebih variabel secara simetris atau kasual. Pada penelitian ini merupakan asosiatif hubungan kausal, dimana hubungan kausal ini merupakan hubungan yang bersifat tidak secara kebetulan tetapi muncul karena adanya akibat pengaruh dari variabel X sebagai variabel independen terhadap variabel Y sebagai variabel dependen (Hafni, SAHIR, 2021).

b) Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai ters atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Dameria, 2014). Adapun populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah tahun 2015-2022. Sedangkan Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari

populasi yang data sebenarnya dalam suatu penelitian (Fadillah *et al* (2023)). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh yang termasuk dalam *non probability sampling*. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah tahun 2015-2022 yang berjumlah 32.

c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yang di akses di internet, yaitu website resmi Bank BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id> yang berupa laporan keuangan triwulan, kemudian website resmi <https://www.bi.go.id> yang berupa data inflasi dan website resmi <https://www.bps.go.id> yang berupa data BI Rate.

d) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Inflasi, dan BI Rate terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi ataupun program *Microsoft Excel 2007* dan *Eviews 10*. Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \hat{\alpha} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	: <i>Return On Asset</i> (ROA)
$\hat{\alpha}$: Konstanta
β	: Koefisien
X ₁	: <i>Non Performing Finance</i> (NPF)
X ₂	: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X ₃	: Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
X ₄	: Inflasi
X ₅	: BI Rate
e	: <i>error term</i>

e) Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini berasal dari data yang sudah diolah maka akan diperoleh hasil yang sudah dipaparkan atau diuraikan maka akan diperoleh kesimpulan ataupun hasil dari penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Statistik Deskriptif

	ROA	NPF	CAR	BOPO	INFLASI	BI_RATE
Mean	0.009780	0.006053	0.334638	0.888935	0.041105	0.054753
Median	0.009900	0.005650	0.359300	0.886850	0.034800	0.055000
Maximum	0.013300	0.014400	0.449600	0.948900	0.086000	0.076700
Minimum	0.006700	0.000100	0.216800	0.816300	0.014300	0.035000

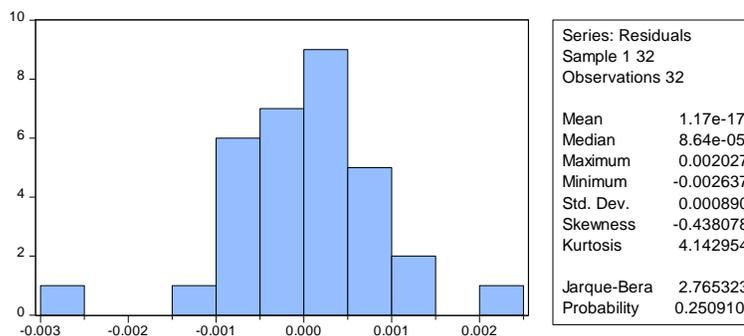
Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Hasil analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan hasil nilai mean, median, dan modus pada tiap-tiap variabel yang diteliti, pada variabel ROA nilai mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.009780, dengan nilai tengah sebesar 0.009900, nilai maximum sebesar 0.013300 dan nilai minimum sebesar 0.006700.

b) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang digunakan terdistribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Duli, Nikolaus, 2019).



Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pada nilai probability sebesar 0.250910, nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0.05, artinya H_0 diterima, maka pada penelitian ini residual telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah adanya kolerasi atau sempurna antar variabel independen, jika di temukan adanya hubungan korelari yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas (Junaidi, 2018).

Variable	Coeffici ent	Uncente red	Centere d
	Variance		
		VIF	VIF
C	5.30E-05	1793.922	NA
NPF	0.006167	13.21615	2.061737
CAR	1.06E-05	45.91550	1.581384
BOPO	7.68E-05	2067.711	2.439829
INFLASI	0.000355	17.19329	2.776968
BI_RATE	0.000555	51.96736	3.253102

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai centered VIF semua variabel tidak ada yang bernilai >10 , artinya pada regresi ini tidak terjadi multikolineritas

3. Uji Autokorelasi

Menurut Syarifudin dan Al Saudi (2022) Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi diantara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Sederhanya, uji ini merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi diantara pengamatan serta data observasi sebelumnya.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
	0.00224		
F-statistic	7	Prob. F(2,23)	0.9978
	0.00605	Prob. Chi-	
Obs*R-squared	5	Square(2)	0.9970

Sumber: Eviews

10 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.9970 setelah diestimasi, nilai probabilitas ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Zariyah *et al*, 2021)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
	0.7486		
F-statistic	02	Prob. F(5,26)	0.5945
Obs*R-squared	4.0270	Prob. Chi-Square(5)	0.5455
Scaled explained SS	4.1777	Prob. Chi-Square(5)	0.5241

Sumber:

Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. Chi-square Obs R-squared sebesar 0.5455 lebih besar dari 0.05, maka dapa disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 01/02/24 Time: 00:49				
Sample: 1 32				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047618	0.007279	6.541343	0.0000
NPF	-0.171835	0.078531	-2.188111	0.0378
CAR	-0.002697	0.003256	-0.828301	0.4150
BOPO	-0.039396	0.008761	-4.496741	0.0001
INFLASI	0.031084	0.018833	1.650493	0.1109
BI_RATE	-0.025341	0.023561	-1.075514	0.2920

R-squared	0.603442	Mean dependent var	0.010078
Adjusted R-squared	0.527181	S.D. dependent var	0.001414
S.E. of regression	0.000972	Akaike info criterion	-10.86658
Sum squared resid	2.46E-05	Schwarz criterion	-10.59175
Log likelihood	179.8652	Hannan-Quinn criter.	-10.77548
F-statistic	7.912830	Durbin-Watson stat	0.813387
Prob(F-statistic)	0.000122		

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis regresi linear berganda koefisien untuk variabel bebas NPF = -0.171835, CAR = -0.002697, BOPO = -0.039396, Inflasi = 0.031084, dan BI Rate = -0.025341, dengan konstanta sebesar 0.047618. sehingga persamaan regresi linear yang diperoleh adalah :

$$Y = 0.047618 - 0.171835 \text{ NPF} - 0.002697 \text{ CAR} - 0.039396 \text{ BOPO} + 0.031084 \text{ Inflasi} - 0.025341 \text{ BI Rate}$$

c) Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.188111 dengan signifikansi sebesar $0.0378 < 0,05$, artinya variabel NPF sudah signifikan atau berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia dan Toni (2019), Alfinatul (2021) dan Adhalia (2021) namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2019), Hendrawan Raharjo et al (2020), Rofiul (2020), Nanda (2021), Teuku Zadhe (2022), Retno (2022), Safvrizal (2023), dan Raedi (2023)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.828301 dengan signifikansi sebesar $0.4150 > 0,05$, artinya variabel CAR tidak signifikan terhadap ROA atau tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad (2019), Muhammad Hilda (2020), Hendrawan (2020), Rofiul (2020), Alfinatul (2021), Adhalia (2021), Retno (2022), Raedi (2023) dan Safvrizal *et al* (2023). Namun hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019), Nanda Nur (2021)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai t-hitung sebesar -4.496741 dengan signifikansi sebesar $0.0001 < 0,05$, artinya variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA atau BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2019), Hendrawan (2020), Rofiul (2020), Muhammad Hilda (2020), Alfinatul (2021), Adhalia (2021), Retno (2022), Safvrizal (2023), Raedi (2023) Teuku dan Valzsa (2023). Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2019)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.650493 dengan signifikansi sebesar $0.1109 > 0,05$, artinya variabel Inflasi tidak signifikan terhadap ROA atau tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Rofiul (2020), Nanda (2021), Muhammad Hilda (2020), Arzi Prima (2022), Teuku (2023), dan Readi (2023) namun bertolak belakang dengan penelitian Arumingtyas (2019), Hendrawan *et al* (2020), dan Tri Cahya (2022).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai t-hitung sebesar -1.075514 dengan signifikansi sebesar $0.2920 > 0,05$, artinya variabel BI Rate tidak signifikan terhadap ROA atau tidak berpengaruh terhadap ROA. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fida Arumingtyas (2019), Nanda (2021) dan Raedi (2023) namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arzi Prima (2022) dan Tri Cahya (2022)

2. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi linear berganda, dapat dilihat nilai Prob(F-Statistic) sebesar 0.000122, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0.05, artinya variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, BOPO, Inflasi dan BI Rate berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BCA Syariah Tahun 2015-2022.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi linear berganda, dapat dilihat besar nilai *R-Squared* sebesar 0.603442, artinya bahwa secara simultan bahwa NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap ROA sebesar 60,3442% sedangkan sisanya sebesar 39,6558% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Syarifullah *et al* (2020) NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2018). Hasil dari penelitian ini NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), hasil ini membuktikan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) semakin tinggi NPF maka akan menyebabkan menurunnya profitabilitas. Hal ini dikarenakan masih terdapat pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan laba perusahaan.

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pembiayaan macetnya, kinerja bank semakin baik yang berujung pada meningkatnya profitabilitas (ROA) (Dendawijaya,2014). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) hal ini dikarenakan nilai signifikannya > 0.05 , artinya bahwa modal yang diperoleh bank tidak mempengaruhi besarnya ROA, bank BCA Syariah memiliki kecukupan modal yang dapat menutupi pembiayaan bermasalah sehingga berdampak pada profitabilitas bank yang stabil ataupun meningkat.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya oprasional dan pedapatan operasional. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan oprasionalnya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya,2014). Berdasarkan hasil penelitian ini BOPO berpengaruh terhadap ROA hal ini dapat dilihat pada nilai signifikan < 0.05 , artinya bahwa naik atau turunnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA), Hal tersebut sudah sesuai dengan teori bahwa tingginya nilai BOPO yaitu

kenaikan biaya operasional yang tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional maka mengakibatkan inefisiensi biaya yang menyebabkan alokasi biaya tinggi dan akan berdampak pada profitabilitas bank (Pratiwi, 2018). Begitupun sebaliknya semakin rendah BOPO menunjukkan bank sudah secara efisien dalam memenuhi biaya-biaya operasional sehingga berdampak pada profitabilitas menjadi lebih baik.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan teori bahwa naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun hal itu menyebabkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi menurun. Berarti inflasi berdampak negatif terhadap minat masyarakat untuk menabung. Yang mana apabila terjadi inflasi yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun sehingga kebutuhan uang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maka masyarakat akan menarik dananya di bank (Aulia, Suci, 2018). Hasil dari penelitian ini bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini dikarenakan pada hasil regresi linear nilai signifikan dari Inflasi sebesar 0.1109 lebih besar dari nilai signifikan 0.05. Bank syariah tetap berdiri walaupun pada saat itu terjadinya krisis, padahal bank-bank konvensional pada saat itu banyak yang mengalami kebangkrutan (Tri, 2017).

Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Suparmono (2018) BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Fungsi BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA) hal ini dapat dilihat pada hasil regresi nilai signifikan BI Rate > 0.05 , artinya BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). nilai BI Rate yang di tetapkan oleh Bank Indonesia tidak mempengaruhi naik turunnya profitabilitas bank(ROA), hal ini dikarenakan dalam menjalankan usahanya bank syariah tidak menggunakan BI Rate sebagai acuan, melainkan bank syariah menggunakan margin atau nisbah bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya sehingga naik turunnya BI Rate tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Arumingtyas, 2018).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial NPF dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank BCA Syariah tahun 2015-2022, sedangkan CAR, Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank BCA Syariah tahun 2015-2022. Namun secara simultan NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank BCA Syariah tahun 2015-2022. Berdasarkan nilai koefisien R sebesar 0.603442, artinya bahwa NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap ROA sebesar 60,3442% sedangkan sisanya sebesar 39,6558% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Nur Fadilah et al, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian", Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Volume 14, No. 1, Juni 2023
- Aminatus Zahriyah, et al, "Ekonometrika Teknik dan Aplikasi SPSS", (Jember: Mandala Press, 2021)
- Arumingtyas dan Muliati, "Apakah Inflasi dan Suku Bunga Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 7, No. 2
- Azhar Muttaqin dan Nuraini, "Korelasi Antara Penerapan Akad Mudharabah dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri(Tahun 2011-2016), Falah Jurnal Ekonomi Syaria, Vol. 3, No. 1, 2018
- Badan Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara,"Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews". (Aceh: Junaidi, 2018)
- Dr. Suparmono,M.Si, "Pengantar Ekonomi Makro", (Yogyakarta: Unit Penerbit Percetakan, 2018)
- Fadhilah, Nanda Nur Aini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9, No. 1, 2021
- Fitri Zulfiah Dan Joni Susiliwibowo, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2, No. 3, 2014
- Herispon, "Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan", (Pekanbaru: Akademi Keuangan dan Perbankan, 2018)
- Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011
- Lukman Dendawijaya, "Manajemen Perbankan", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014)

- Muhammad Syaifullah, et al, “Kinerja Keuanfan Bank Syariah dengan Assets Quality, Earningsm Liquidity, dan Sharia Conformity”, (Depok: Rajawali Pres, 2020)
- Pratiwi, K.N.C, dan Suryantinni, N.P.S, “Pengaruh Risiko Bank terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar”, E-Jurbal Manajemen Universitas Udayana, Vol 7, No. 7
- Raharjo, Hendrawan et al, “Analisis Pengaruh Konerja Keuangan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018), Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM), Vol. 16, No. 1, 2020
- Rendi Wijaya, “Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9, No. 1, 2019
- Rihfenti Emayani dan Nadi Hernandi Moorcy, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2016”, SNAPER EBIS, 2017
- Rima Cahya Suwarno Dan Ahmad Mifdlol Muthohar, “Analisis Pengaruh, NPF, FDR, BOPO, CAR, GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”, Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, Vol. 6, No. 1, 2018
- Safvrizal, Muhammad Alhada Faudilah Habib, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, terhadap ROA BCA Syariah Periode 2013-2022”, Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syariah, Vp. 12, No. 1, 2023
- Sahir Syafrida Hafni, “Metodologi Penelitian”, (Jogjakarta ; KBM Indonesia, 2021)
- Sinaga Dameria, “Statistik Dasar”, (Jakarta Timur: UKI Press, 2014)
- Suci Syifa Aulia, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2015)
Suparmono, “Pengantar Ekonomi Makro”, (Yogyakarta: Unit Penerbit Percetakan, 2018)
- Syah Toufan Aldian, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Npf, dan Bopo terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, el Jizya, Vol. 6. No. 1, 2018
- Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, ,”Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS”, (Palangkaraya: Bobby Digital Center,2022), hal.68
- Tri Inda Fadhila R, “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia”, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hal, 14
- Ubaidilah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 157

- Valsza, Teuku Zadhe dan Mira Rahmi, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk, *Islamic Economics and Business Review*, Vol. 2, No. 1, 2022
- Yuliyanti Erna, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vo. 5, No, 5, 2016
- Zubaidah, Amalia dan Hartono Toni, “Analisis pengaruh KPMM, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”, *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No. 1, 2019